

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy Kabupaten Majalengka” ini mengambil lokasi di Wisata Alam Curug Cipeuteuy, yang beralamat di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka.

1.2. Metode dan Unit Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2002:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) sedangkan deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran mengenai daya tarik wisata di Wisata Alam Curug Cipeuteuy dan gambaran mengenai keputusan berkunjung wisatawan ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

Menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000:73) unit analisis adalah unit yang diamati dan akan dijelaskan serta merupakan obyek penelitian yang dapat berupa individu perorangan, kelompok organisasi, masyarakat, hasil karya manusia, instansi, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka unit analisis penelitian yang ditetapkan adalah individu wisatawan yang datang ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin mengungkapkan permasalahan yang mana obyeknya adalah manusia.

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:35) variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah, atau mengganti variabel

independen. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata sebagai variabel independen (X), dan keputusan berkunjung wisatawan sebagai variabel dependen (Y).

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka berdasarkan penjelasan tersebut jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah rata-rata wisatawan yang datang ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy Kabupaten Majalengka selama lima tahun yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 4.122 orang.

1.3.2. Sampel

Sugiyono (2002:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\{1 + N(e)^2\}}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

Berdasarkan rumus slovin dalam Riduwan (2005:65) diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{\{1 + N(e)^2\}}$$

$$n = \frac{4.122}{\{1 + 4.122(0,1)^2\}} = \frac{4.122}{42,22} = 97,63$$

Dibulatkan menjadi 98 orang sampel

Pengambilan angka untuk ukuran populasi diambil dari rata-rata jumlah wisatawan yang datang ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy selama lima tahun terakhir. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi Sugiyono (2002:57). Populasi yang dijadikan sampel juga adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti atau yang disebut dengan *sampling aksidental* Sugiyono (2002:60).

1.4. Variabel Penelitian

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:34) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:35) variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah daya tarik wisata yang ada di Wisata Alam Curug Cipeuteuy yang diberi simbol (X). Warpani (2007:46) menjelaskan bahwa daya tarik wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan, faktor daya tarik yang menarik wisatawan untuk berkunjung diantaranya keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan, dan keamanan. Selanjutnya faktor tersebut disesuaikan dengan berbagai macam daya tarik yang ada di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

1.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:35) variabel dependen adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah, atau mengganti variabel independen. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung wisatawan ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy yang diberi simbol (Y). Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebenarnya adalah teori keputusan pembelian, karena pada saat wisatawan datang ke suatu destinasi wisata wisatawan tersebut sedang membeli produk ataupun jasa yang ada di tempat tersebut. Menurut Kotler dan Keller (2012:166) setiap keputusan pembelian mempunyai struktur sebanyak lima komponen yaitu: pilihan produk atau jasa, pilihan merek, pilihan penyalur, pemilihan waktu berkunjung, dan jumlah pembelian.

1.5. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah daya tarik wisata dan variabel terikat (Y) adalah keputusan berkunjung wisatawan. Untuk memahami dan menentukan data yang akan digunakan sebagai alat ukur selama penelitian, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalkan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------|
| Daya Tarik Wisata (X) Daya tarik wisata (<i>tourist attraction</i>) adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan. Warpani (2007:46) | Keaslian | Terjaganya panorama bentang alam | Panorama bentang alam terjaga dengan baik | Ordinal |
| | | Terjaganya kejernihan air | Air curug dan sungai masih terjaga kejernihannya | Ordinal |
| | | Terjaganya udara di sekitar kawasan | Udara disekitar kawasan bagus dan tidak tercemar polusi. | Ordinal |
| | Keberagaman / variasi | Keberagaman flora dan fauna | Flora dan fauna yang ada di Curug Cipeuteuy beragam | Ordinal |
| | | Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan | Terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan di Curug Cipeuteuy | Ordinal |
| | Keunikan | Keunikan panorama bentang alam | Curug Cipeuteuy memiliki pemandangan alam yang unik | Ordinal |
| | | Keunikan curug | Curug Cipeuteuy merupakan curug yang unik | Ordinal |
| | Kemenarikan | Kemenarikan | Curug Cipeuteuy | Ordinal |

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| | | panorama bentang alam | memiliki pemandangan alam yang menarik | |
| | | Kemenarikan curug | Curug Cipeuteuy meupakan curug yang menarik untuk dikunjungi | Ordinal |
| | | Kemenarikan penataan kawasan wisata | Penataan kawasan Curug Cipeuteuy terlihat menarik | Ordinal |
| | | Kemenarikan bangunan-bangunan yang ada | Bangunan-bangunan tempat beristirahat terlihat menarik | Ordinal |
| | Kebersihan | Kebersihan kawasan wisata | Lingkungan sekitar Curug Cipeuteuy terjaga kebersihannya | Ordinal |
| | | Kebersihan curug, kolam, dan sungai | Area curug, kolam, dan sungai terjaga kebersihannya. | Ordinal |
| | | Kebersihan fasilitas | Curug Cipeuteuy memiliki fasilitas umum yang bersih | Ordinal |
| | Keamanan | Keamanan kawasan wisata | Keamanan tempat parkir dan lokasi Curug Cipeuteuy terjaga dengan baik | Ordinal |
| | | Keamanan aktivitas yang tersedia | Saya merasa aman ketika melakukan aktivitas di Curug Cipeuteuy seperti bermain air, berenang, dan berjalan-jalan disekitar kawasan. | Ordinal |
| | <p>Keputusan Berkunjung (Y) Tahapan dalam proses pengambilan keputusan berkunjung sampai dimana seseorang datang berkunjung.</p> <p>Kotler dan Keller (2012:166)</p> | Pemilihan produk atau jasa | Keunggulan pemandangan alam | Curug Cipeuteuy memiliki pemandangan alam yang bagus |
| Ketertarikan pada produk | | | Wisata Alam Curug Cipeuteuy merupakan kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi | Ordinal |
| Manfaat yang didapat setelah mengunjungi kawasan wisata | | | Terdapat manfaat yang dirasakan setelah mengunjungi Curug Cipeuteuy | Ordinal |
| Kenyamanan kawasan wisata | | | Curug Cipeuteuy merupakan kawasan wisata yang nyaman | Ordinal |
| Pemilihan produk | | | Saya menjadikan Curug Cipeuteuy sebagai pilihan utama tujuan berwisata alam. | Ordinal |
| Pemilihan merek | | Kepopuleran kawasan wisata | Curug Cipeuteuy merupakankawasan wisata alam yang terkenal di Kabupaten Majalengka | Ordinal |
| | | Ketertarikan pada nama "Curug" | Nama "Curug Cipeuteuy" membuat | Ordinal |

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|----------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|---------|
| | | Cipeuteuy” | saya tertarik untuk berkunjung | |
| | | Kesesuaian harga tiket masuk dengan keindahan yang didapat | Harga tiket masuk sesuai dengan keindahan yang didapat | Ordinal |
| | Pemilihan waktu berkunjung | Pemilihan berkunjung saat <i>weekday</i> | Saya merasa Curug Cipeuteuy cocok dikunjungi saat <i>weekday</i> | Ordinal |
| | | Pemilihan berkunjung saat <i>weekend</i> | Saya merasa Curug Cipeuteuy cocok dikunjungi saat <i>weekend</i> | Ordinal |
| | Jumlah kunjungan | Frekuensi berkunjung | Saya sering berkunjung ke Curug Cipeuteuy | Ordinal |
| | | Akan merekomendasikan | Saya akan merekomendasikan Curug Cipeuteuy kepada orang lain | Ordinal |
| | | Berencana untuk berkunjung kembali | Saya ingin berkunjung kembali ke Curug Cipeuteuy | Ordinal |

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

1.6. Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Data Primer

Menurut Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data profil wisatawan, persepsi wisatawan mengenai daya tarik wisata di Wisata Alam Curug Cipeuteuy, dan persepsi wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Wisata Alama Curug Cipeuteuy. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara penyebaran kuisisioner.

1.6.2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai profil, gambaran umum lokasi penelitian, dan data jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy. Data tersebut diperoleh dari pengelola Wisata Alam Curug

Cipeuteuy yaitu Lembaga Masyarakat Desa Konservasi (LMDK) Blok Pasir Desa Bantaragung dan DISPORABUDPAR Kabupaten Majalengka, dan data kepustakaan yang didapat dari beberapa buku yang dicantumkan pada daftar pustaka.

1.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:76) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Kuesioner

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:56) kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner yang akan disebarkan peneliti kepada wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy bersifat tertutup. I Gusti dan Ni Made (2012:57) menjelaskan bahwa kuesioner tertutup mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan ya/tidak, pilihan ganda, skala penilaian, dan daftar cek. Adapun tipe skala pengukuran yang dibuat dalam kuisisioner ini adalah menggunakan pendekatan skala likert.

Menurut Sarwono (2006:15), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian, yang dimaksud dengan sikap ialah 1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke paling positif. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:60) skala likert paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek.

Sesuai dengan pernyataan diatas, setiap instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan memiliki jawaban yang diekspresikan mulai dari paling negatif sampai ke paling positif. Jawaban tersebut diberi nilai untuk membedakan bobot dari jawaban tersebut sesuai tabel dibawah ini:

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2.
Kriteria Nilai Bobot Alternatif

| Jawaban | Nilai / Skor |
|---------------------|---------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Cukup Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: I Gusti dan Ni Made (2012:60)

Karena hasil yang didapat dari data yang menggunakan skala likert merupakan data ordinal, sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui yaitu *Method Success Interval (MSI)*.

2. Dokumentasi

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:67) Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan penulis merupakan dokumen yang sudah tersedia baik dari Wiata Alam Curug Cipeuteuy maupun dari DISPORABUDPAR Kabupaten Majalengka.

3. Observasi

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:52) observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

4. Wawancara

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:64) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dilakukan peneliti saat melakukan pra penelitian terhadap pengelola dan beberapa wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

1.8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1.8.1. Uji Validitas

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:140) suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012:133) pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur lalu untuk pengukuran validitas jumlah yang digunakan sebagai anggota sampel sebanyak 30 orang.

Menurut Singarimbun (1995:124) untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode koefisien *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y : Skor total
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : Banyaknya responden

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel. Rumus

uji validitas yang di gunakan yaitu *product moment* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Untuk N=30 maka R=0,361 (Sugiyono, 2002:228).

Keputusan pengujian validitas daya tarik wisata dan keputusan berkunjung wisatawan yang ada di Wisata Alam Curug Cipeuteuy adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah uji instrumen yaitu *IBM SPSS Statistic* versi 20. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dari masing-masing pernyataan:

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas

| No | Pernyataan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{tabel} | Keterangan |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|------------|
| Daya Tarik Wisata | | | | |
| 1. | Panorama bentang alam terjaga dengan baik | 0,629 | 0,361 | Valid |
| 2. | Air curug dan sungai masih terjaga kejernihannya | 0,602 | 0,361 | Valid |
| 3. | Udara di sekitar kawasan bagus dan tidak tercemar | 0,658 | 0,361 | Valid |
| 4. | Flora dan fauna yang ada di Curug Cipeuteuy beragam | 0,778 | 0,361 | Valid |
| 5. | Terdapat beragam aktivitas yang dapat dilakukan di Curug Cipeuteuy | 0,671 | 0,361 | Valid |
| 6. | Curug Cipeuteuy memiliki pemandangan alam yang unik | 0,803 | 0,361 | Valid |
| 7. | Curug Cipeuteuy merupakan curug yang unik | 0,717 | 0,361 | Valid |
| 8. | Curug Cipeuteuy memiliki pemandangan alam yang menarik | 0,903 | 0,361 | Valid |
| 9. | Curug Cipeuteuy merupakan curug yang menarik untuk dikunjungi | 0,791 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
| 10. | Penataan kawasan Curug Cipeuteuy terlihat menarik | 0,755 | 0,361 | Valid |
| 11. | Bangunan-bangunan tempat beristirahat di kawasan Curug Cipeuteuy terlihat menarik | 0,805 | 0,361 | Valid |
| 12. | Lingkungan sekitar Curug Cipeuteuy terjaga kebersihannya | 0,719 | 0,361 | Valid |
| 13. | Area curug, kolam, dan sungai terjaga kebersihannya. | 0,759 | 0,361 | Valid |
| 14. | Curug Cipeuteuy memiliki fasilitas umum yang bersih | 0,815 | 0,361 | Valid |
| 15. | Keamanan tempat parkir dan lokasi Curug Cipeuteuy terjaga dengan baik | 0,776 | 0,361 | Valid |
| 16. | Saya merasa aman ketika melakukan aktivitas di Curug Cipeuteuy seperti bermain air, berenang, dan berjalan-jalan disekitar kawasan. | 0,788 | 0,361 | Valid |
| Keputusan Berkunjung | | | | |
| 1. | Curug Cipeuteuy memiliki pemandangan alam yang bagus | 0,751 | 0,361 | Valid |
| 2. | Wisata Alam Curug Cipeuteuy merupakan kawasan wisata yang menarik untuk dikunjungi | 0,741 | 0,361 | Valid |
| 3. | Terdapat manfaat yang dirasakan setelah mengunjungi Curug Cipeuteuy | 0,887 | 0,361 | Valid |
| 4. | Curug Cipeuteuy merupakan kawasan wisata yang nyaman | 0,812 | 0,361 | Valid |
| 5. | Saya menjadikan Curug Cipeuteuy sebagai pilihan utama tujuan berwisata alam. | 0,795 | 0,361 | Valid |
| 6. | Curug Cipeuteuy merupakan kawasan wisata alam yang terkenal di Kabupaten Majalengka | 0,743 | 0,361 | Valid |
| 7. | Nama "Curug Cipeuteuy" membuat saya tertarik untuk berkunjung | 0,723 | 0,361 | Valid |

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|-------|-------|-------|
| 8. | Harga tiket masuk sesuai dengan keindahan yang didapat | 0,697 | 0,361 | Valid |
| 9. | Saya merasa Curug Cipeuteuy cocok dikunjungi saat <i>weekday</i> (hari biasa) | 0,540 | 0,361 | Valid |
| 10. | Saya merasa Curug Cipeuteuy cocok dikunjungi saat <i>weekend</i> (akhir pekan) | 0,629 | 0,361 | Valid |
| 11. | Saya sering berkunjung ke Curug Cipeuteuy | 0,586 | 0,361 | Valid |
| 12. | Saya akan merekomendasikan Curug Cipeuteuy kepada orang lain | 0,846 | 0,361 | Valid |
| 13. | Saya ingin berkunjung kembali ke Curug Cipeuteuy | 0,833 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olahan Peneliti (2016)

Berdasarkan tabel 3.3. nilai r_{hitung} pada variabel daya tarik wisata dan keputusan berkunjung dikatakan valid apabila lebih dari 0,361. Dari 16 indikator daya tarik wisata semuanya memiliki nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} , maka semua indikator daya tarik wisata dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan dari 13 indikator keputusan berkunjung semuanya memiliki nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} , maka semua indikator keputusan berkunjung dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

1.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002:122) uji reabilitas digunakan berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten). Karena dalam penelitian ini menggunakan sistem pengskalaan dengan menggunakan metode skala likert, maka rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *Alpha Croanbanch*, yaitu:

$$Ca = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2010:109)

Keterangan:

Ca : *Croanbanch Alpha* (reliabilitas instrumen)

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah variansi bulir

σt^2 : varians total

Menurut Guilford (1956:145), apabila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa dilihat dari beberapa pembagian, yaitu:

- a. $> 0,20$: Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan.
- b. $0,20 - <0,40$: Hubungan yang kecil (tidak erat).
- c. $0,40 - <0,70$: Hubungan yang cukup erat.
- d. $0,70 - <0,90$: Hubungan yang erat (reliabel).
- e. $0,90 - <1,00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel).

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 20. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.4.
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | No of Item | Alpha | Titik Kritis | Keterangan |
|--------------------------|------------|-------|--------------|------------|
| Daya Tarik Wisata (X) | 16 | 0,947 | 0,7 | Reliabel |
| Keputusan Berkunjung (Y) | 13 | 0,921 | 0,7 | Reliabel |

Sumber: *Olahan Peneliti (2016)*

Berdasarkan tabel 3.4. variabel daya tarik wisata dan keputusan berkunjung memiliki nilai alpha 0,947 dan 0,921, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari titik kritis. Maka kedua variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

1.9. Analisis Data

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap data pada dasarnya memerlukan teknik analisa dan pengolahan yang berbeda-beda dari tiap-tiap variabel dan permasalahannya. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membagi kegiatan analisa menjadi tiga bagian yaitu distribusi frekuensi untuk mengetahui segmentasi wisatawan, garis kontinum untuk mengetahui kondisi daya tarik wisata (X) dan keputusan berkunjung (Y), regresi untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung.

1.9.1. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan informasi yang didapat dari kuesioner yang telah disebarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy, sehingga akan mempermudah pembaca untuk memahami informasi yang terdapat dalam laporan. Menurut Sudijono (2008:38) tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2002:25). Tabel distribusi frekuensi data ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan kuisisioner yang akan diolah menjadi data informasi yang jelas dari segmentasi wisatawan yang berkunjung.

Karena variabel yang penulis gunakan tidak banyak maka penulis menggunakan tabel distribusi frekuensi data tunggal. Tabel distribusi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka dan angka yang ada itu tidak dikelompok-kelompokkan (Sudijono, 2008:39).

1.9.2. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan data ordinal seperti dalam penjelasan sebelumnya dalam operasionalisasi variabel, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu diubah menjadi data interval dengan

menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Karena untuk teknik analisis data selanjutnya yang menggunakan metode korelasi dan regresi menggunakan jenis data interval. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994:131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(Density\ At\ Lower\ Limit) - (Density\ At\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + I$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

1.9.3. Garis Kontinum

Skala likert digunakan dalam penelitian ini, dimana hasil yang didapat dari skala likert merupakan data ordinal. Menurut Sudijono (2008:16) data ordinal yaitu data statistik yang cara menyusun angkanya didasarkan atas urutan kedudukan (*ranking*).

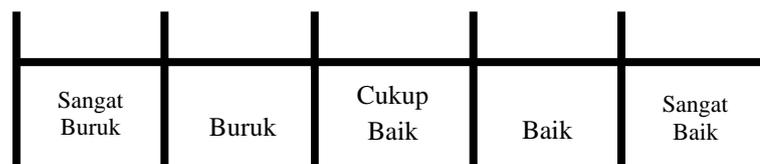
Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan

menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum.

Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.1.

Garis Kontinum

1.9.4. Analisis Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis sebuah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berasal dari sebuah populasi atau sampel, diperlukan prasyarat analisis agar data tersebut layak untuk dianalisis. menurut Mishabuddin dan Iqbal (2013:277) prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini prasyarat analisis data tersebut adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi linier. Teknik analisis uji

asumsi klasik pada regresi linier sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Santosa dan Ashari (2005:231) uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam pengujian tersebut peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 20.

Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear Santosa dan Ashari (2005:244). Dalam pengujian tersebut peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan homoskedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Dalam pengujian tersebut peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 20.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *standarized* (Ghozali, 2013:139).

Adapun dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka ini mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.9.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan menurut Alma (2012:76) adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, regresi sederhana dapat di analisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal). Dalam penelitian ini peneliti membuat hubungan kausal antara dua variabel untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata (X) terhadap keputusan berkunjung (Y).

Persamaan umum regresi sederhana:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{y} : Subjek variabel yang diproyeksikan (keputusan berkunjung)
- X : Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan (daya tarik wisata)
- a : Nilai konstanta harga Y jika X=0
- b : Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

1.9.6. Uji Hipotesis

Menurut I Gusti dan Ni Made (2012:28) hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Pada penelitian ini hal yang ingin diketahui adalah pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung, adapun hipotesis yang dipakai yaitu:

H_a : terdapat pengaruh positif dan signifikan dari daya tarik wisata terhadap variabel keputusan berkunjung.

H_0 : tidak terdapat pengaruh dari daya tarik wisata terhadap variabel keputusan berkunjung.

Selanjutnya dalam rumusan hipotesis harus melakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t. Umar (2008:113) tujuan dari penggunaan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adapun rumus yang digunakan untuk uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan menurut Sugiyono (dalam I Gusti dan Ni Made, 2012:190) adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1.9.7. Uji Koefisien Determinasi

Hasan (2001:248) uji koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Yang berarti dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel daya tarik wisata (X) terhadap variabel keputusan berkunjung (Y), dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

Simbol r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel daya tarik wisata (X) dan keputusan berkunjung (Y).

Tabel 3.5.
Pedoman Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|--------------------|------------------|
| 0% - 19,99% | Sangat Lemah |
| 20% - 39,99% | Lemah |
| 40% - 59,99% | Sedang |
| 60% - 79,99% | Kuat |

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|------------|-------------|
| 80% - 100% | Sangat Kuat |
|------------|-------------|

Sumber: Sugiyono (2012)